

Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS di Kabupaten Tana Toraja

Application of Mind mapping Learning Model to Improve Learning Creativity of Elementary School Students in Social Studies Learning in Tana Toraja Regency

Febrianti Valentine Parumbuan*, Suarlin, Andi Makkasau

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden : febriantivalentineparumbuan01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 139 Tampapute kabupaten Tana Toraja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 139 Tampapute semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 16 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan jumlah siswa perempuan 7 orang. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil penelitian dengan penerapan model *mind mapping* pada pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siklus I aktivitas mengajar guru dapat dikategorikan Baik (B) dengan persentase 75 %, aktivitas belajar siswa dalam kategori Cukup (C) dengan persentase 60%, dan penilaian kreativitas siswa dalam dalam kategori kurang kreatif. Pada siklus II aktivitas mengajar guru dapat dikategorikan Baik (B) dengan persentase 91,67%, aktivitas belajar siswa dalam kategori Baik (B) dengan persentase 80%, dan penilaian kreativitas siswa dalam dalam kategori kreatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS di kelas V SDN 139 Tampapute.

Kata Kunci: *Mind mapping*, Kreativitas Belajar Siswa, IPS

ABSTRACT

This research is a type of classroom action research (CAR) using a qualitative approach with the aim of knowing the application of the mind mapping learning model to improve student learning creativity in social studies subjects in class V SDN 139 Tampapute, Tana Toraja district. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri 139 Tampapute in the even semester of the 2021/2022 academic year with a total of 16 students. The number of male students is 9 people and the number of female students is 7 people. The focus of research in this study is the focus of the process and the focus of research results by applying the mind mapping model to social studies lessons. Data collection techniques in this study were observation, tests, and documentation. The data analysis technique in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research from cycle I and cycle II show that the first cycle of teacher teaching activities can be categorized as Good (B) with a percentage of 75%, student learning activities in the Enough category (C) with a percentage of 60%, and the assessment of student creativity in the less creative category. In the second cycle the teacher's teaching activities can be categorized as Good (B) with a percentage of 91.67%, student learning activities in the Good category (B) with a percentage of 80%, and the assessment of student creativity in the creative category. The conclusion of this study is that the application of the mind mapping learning model can increase students' creativity in social studies lessons in class V SDN 139 Tampapute.

Keywords: *Mind mapping, Student Creativity, Social Studies*

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang berkualitas. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan kualitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar dapat di lihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan dari kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri. Pengembangan potensi siswa tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir yang dibutuhkan meliputi berpikir kritis, logis, sistematis, argumentatif. Kemampuan-kemampuan berpikir tersebut salah satunya dapat dikembangkan melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Djuanda (2009) mata pelajaran pengetahuan sosial memiliki nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini (usia SD) (Dewi, 2020). Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran pengetahuan sosial adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan model yang menarik, dan menyenangkan.

Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pelajaran IPS. Selain dari itu, IPS juga memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah, khususnya di dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan globalisasi. Hal ini berarti untuk mempelajari IPS diperlukan kemampuan atau kreativitas siswa agar dapat mempelajari IPS dengan mudah dengan cara mencari tahu dan berbuat sehingga kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat terlihat.

Muhammad Rosyid, 2017 mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Dewi, 2020). Pendidik harus pandai memilih dan menggunakan model yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik dan sosial. Kemampuan belajar siswa akan lebih meningkat apabila kemampuan kreatifnya ikut dilibatkan, baik secara formal maupun informal. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan indikator kreativitas belajar yaitu memiliki rasa ingin tahu, berpikir divergen, peka terhadap keindahan dan estetika, percaya diri dan mandiri, tekun dalam belajar, dan suka mencoba dalam pekerjaan. Maka dari itu, kreativitas belajar siswa harus digali guna mencapai keberhasilan siswa dimasa depan.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SDN 139 Tampapute, pada kelas V proses pembelajaran IPS masih kurang kreatif, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal tersebut dapat di lihat ketika pembelajaran berlangsung guru meminta siswa untuk merangkum atau membuat catatan-catatan kecil, akan tetapi siswa membuat seperti peta konsep. Upaya mewujudkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan penerapan model *mind mapping*. Menurut Aris Shoimin (2014), "*mind mapping* atau peta pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan" (h.105). Penerapan *mind mapping* ini guru membimbing siswa dalam mengorganisasikan pikirannya melalui peta pikiran agar siswa mampu dengan mudah mempelajari materi. Maka dari itu, calon peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V SDN 139 Tampapute Kabupaten Tana Toraja."

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model *Mind mapping*

Mind mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, seorang psikolog berkebangsaan Inggris. *Mind mapping* dapat berupa

pemetaan pikiran sedemikian rupa yang dapat memudahkan kita dalam memahami materi. *Mind mapping* dikenal juga dengan istilah peta konsep. Tony Buzan (2006) menerangkan bahwa *mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreativitas melalui kebebasan berimajinasi.

Konsep *mind mapping* yang digunakan mengacu pada teori yang digunakan oleh Tony Buzan, yang mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah model pembelajaran yang menggunakan peta konsep yang memuat symbol, kode, gambar, dan warna yang saling berhubungan. Menurut Susanto Windura (2008) otak lebih menyukai sesuatu yang berwarna-warni. Sehingga jika *mind mapping* yang berwarna diterapkan dalam pembelajaran maka anak akan lebih antusias dan senang saat belajar. Jadi, *mind mapping* adalah suatu cara atau model pembelajaran dengan penggunaan peta konsep dalam menyusun informasi yang diterima dalam bentuk simbol, gambar, dan warna.

Menurut Sani (2015) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang.
- 4) Setiap kelompok menginventaris atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Setiap kelompok (atau secara acak kelompok tertentu) membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Siswa membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- 7) Beberapa siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.
- 8) Siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

2.2. Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Menurut Hasnida (2015), "kreatif adalah suatu usaha yang melahirkan sesuatu yang baru atau sesuatu yang tidak biasa atau luar biasa". Kreativitas adalah suatu usaha atau cara dalam memandang atau mengolah informasi yang telah diterima dari lingkungan menjadi sesuatu yang baru. Dalam kreativitas Rhodes (2012) menyebut ada empat poin penting dalam memahami konsep dari kreativitas itu sendiri yang dikenal dengan istilah Four P's of Creativity: Person (pribadi), Process (proses), Press (dorongan), Product (produk) (Munandar, 2012). Ciri-ciri pribadi kreatif menurut psikolog (2012) : (1) Imajinatif; (2) Mempunyai minat luas; (3) Mandiri dalam berpikir; (4) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi; (5) Penuh energi; (6) Keyakinan; (7) Bersedia mengambil risiko; (8) Berani dalam pendirian dan keyakinan; (9) Tekun; dan (10) Inovatif.

2.3. Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dimulai dari SD sampai perguruan tinggi. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki masyarakat yang dinamis. Nursid (2008) bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Surahman, E. & M., 2017).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Setiap mata pelajaran memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Ruang lingkup dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai pembatas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Winatapurta (1992) mengemukakan pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya juga merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan (Pada A., 2020).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan peningkatan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *mind mapping* di dalam pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif karena menggunakan observasi untuk mengamati seluruh aktivitas.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Maolani dan Cahyana (2016) penelitian tindakan kelas adalah perencanaan penerapan suatu ide atau tindakan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas guna memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini akan dilakukan oleh calon peneliti yang bertempat di SD Negeri 139 Tampapute Kabupaten Tana Toraja. Alasan memilih sekolah ini yaitu: Masih rendahnya kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 139 Tampapute Kabupaten Tana Toraja, dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru wali kelas dalam melakukan penelitian.

3.3. Fokus Penelitian

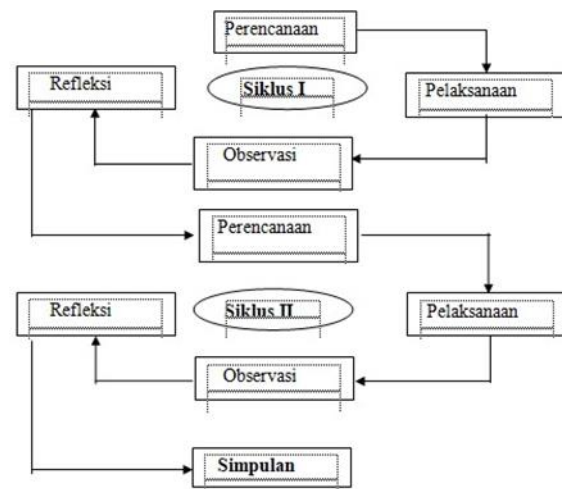
Pelaksanaan penelitian fokus pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 139 Tampapute tahun pembelajaran 2021/2022. Fokus proses, yaitu mengamati proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa dan guru, serta kegiatan pembelajaran dan kreativitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind mapping*. Fokus hasil pada penelitian, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 139 Tampapute semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 16 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan jumlah siswa perempuan 7 orang.

3.5. Prosedur rancangan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang direncanakan 2 siklus. Menurut Maolani dan Cahyana (2016), terdapat empat tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian, dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Dari bagan di atas dapat diuraikan tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan analisis kurikulum, silabus, buku guru, dan buku siswa untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan pada siswa.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. (RPP)
- d. Menyiapkan bahan ajar, menyusun LKPD yang diperlukan untuk membantu siswa memahami materi.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengetahui suasana belajar di kelas, serta menyusun soal tes evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap mengimplementasikan atau menerapkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4) Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk refleksi terhadap hasil-hasil observasi dalam tindakan. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil observasi bahwa indikator mana yang sudah berjalan dengan baik dan mana yang belum berjalan dengan baik. Kemudian hasil evaluasi digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, di mana melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung mengamati kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Adapun yang akan diamati adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas serta kreativitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu lembar observasi.

2) Tes

Tes dilakukan setelah siswa memperoleh sejumlah materi mengenai pembelajaran IPS. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa setelah proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan foto-foto serta mengumpulkan data-data yang dianggap penting dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan referensi yang berkaitan fokus permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.

3.7. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen dalam melaksanakan proses penelitian, sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran, lembar observasi ini ditujukan untuk guru dan siswa.

2) Tes

Tes ini digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa setelah proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*

3.8. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap ini dilakukan proses kegiatan menganalisis data yang diperoleh selama di lapangan. Selama proses reduksi data penelitian dapat dilanjutkan dengan meringkas, memilih hal pokok atau menentukan tema, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan selesai. Data yang direduksi adalah data dalam pelaksanaan pembelajaran berupa nilai observasi guru dan siswa, serta aktivitas kreativitas siswa.

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif atau uraian singkat mengenai semua data yang diperoleh dari hasil reduksi data.

Tahap ini dimana memberikan kesimpulan terhadap semua data yang diperoleh di lapangan dan masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan merefleksi kembali. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi dan analisis data terhadap fokus penelitian.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan indikator kreativitas belajar dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Adapun penjelasan mengenai indikator tersebut, yaitu:

Indikator proses dapat dilihat dari keberhasilan guru pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika berada pada kategori baik (68%). Seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

No.	Aktivitas (%)	Kategori
1.	68% - 100%	B (Baik)
2.	34% - 67%	C (Cukup)
3.	0% - 33%	K (Kurang)

Sumber: Arikunto (Wahyu, 2014)

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping*. Kriteria yang digunakan untuk melihat kreativitas siswa adalah sesuai dengan kriteria ketuntasan. Kriteria ketuntasan keterampilan yang ditetapkan dengan capaian minimal 61% oleh siswa di kelas.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Kreativitas Belajar Siswa

No.	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Kreatif
2.	61% - 80%	Kreatif
3.	41% - 60%	Cukup Kreatif
4.	21% - 40%	Kurang Kreatif
5.	0% - 20%	Tidak Kreatif

Sumber: Ekawati (Arini, dkk., 2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 139 Tampapute kabupaten Tana Toraja diperoleh data dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dipaparkan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun perincian paparan data adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan perencanaan merupakan tahap awal dari penelitian tindakan kelas pada siklus I yang dilaksanakan pada Selasa, 10 Mei 2022. Pada siklus I

penelitian dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada Selasa, 17 Mei 2022.

Perencanaan tindakan siklus I, tahapan perencanaan yang dilaksanakan guru dan peneliti yaitu: 1) Menganalisis kurikulum, buku guru, dan buku siswa untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tingkatannya. 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang akan diterapkan selama proses pembelajaran dengan materi pokok pada siklus 1 yaitu kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. 3) Mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan materi pokok yaitu kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia baik bersumber dari buku ataupun internet. 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikerjakan masing-masing kelompok untuk membantu siswa dalam memahami materi serta mempersiapkan pedoman penilaian. 5) Mempersiapkan soal evaluasi dan kunci jawaban untuk mengetahui sampai dimana tingkat pengetahuan siswa. 6) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui kemajuan kreativitas siswa di kelas pada saat model pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam proses pembelajaran selama tindakan dilaksanakan, baik dari aspek guru maupun aspek siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan pada Selasa, 17 Mei 2022 di kelas V SDN 139 Tampapute kabupaten Tana Tona yang berlangsung selama 2 x 45 menit yang dihadiri oleh 16 siswa. Proses pelaksanaan siklus I ini guru bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru dengan berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal peneliti mempersiapkan semua alat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dan kerapian siswa. Sebelum melangkah pada kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menyampaikan sub tema yang akan

dipelajari, serta memberikan gambaran tentang manfaat, tujuan, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran, peneliti fokus pada materi muatan IPS yaitu kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*. Pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah *mind mapping* dimulai dari peneliti mengarahkan siswa untuk membaca materi mengenai kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia dan kemudian peneliti memaparkan materi tersebut. Selanjutnya, peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 3 orang siswa. Setelah itu peneliti membagikan LKPD kepada setiap kelompok diskusi siswa dan siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing serta mengisi lembar kerja yang diberikan. Setiap kelompok ditunjuk secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya. Peneliti memberikan tanggapan dan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya. Kemudian, peneliti mengarahkan siswa dalam tiap kelompok untuk membuat laporan berupa *mind mapping* mengenai usaha kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya yang telah dituangkan dalam *mind mapping* di depan kelas. Kemudian, memberikan soal tes, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

Akhir atau kegiatan penutup, siswa bersama dengan peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, peneliti menyampaikan pesan-pesan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam.

Siklus I diakhiri dengan memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian pengetahuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*. Soal tes yang diberikan merupakan soal essay yang terdiri dari 5 nomor soal dengan skor setiap soal 20 dan dikerjakan oleh seluruh siswa.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran *mind mapping*. Kegiatan yang diamati terdiri dari 8 aspek dengan menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN 139 Tampapute menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP sesuai dengan model pembelajaran *mind mapping* akan tetapi masih ada beberapa yang belum terlaksana dengan Baik.

Aspek pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dapat dikategorikan Cukup karena guru sudah melaksanakan 2 aktivitas *indikator*. Aspek kedua, guru mengemukakan konsep / permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, dapat dikategorikan Cukup karena sudah melaksanakan 2 aktivitas *indikator*. Aspek ketiga, guru membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang siswa, dapat dikategorikan Baik karena di mana guru telah melaksanakan semua aktivitas indikator. Aspek keempat, setiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi, pada aspek ini dapat dikategorikan Cukup karena guru telah melakukan 2 indikator. Aspek kelima, guru mengarahkan siswa untuk membacakan hasil diskusinya, pada aspek ini dapat dikategorikan Cukup karena ditemukan guru telah melaksanakan 2 indikator. Aspek keenam Guru mengarahkan siswa untuk membuat *mind mapping*, aspek ini ditemukan guru telah melaksanakan 2 indikator sehingga dapat dikategorikan Cukup. Aspek ketujuh, guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya, dalam aspek ini dikategorikan Cukup karena ditemukan guru telah melaksanakan 2 indikator. Aspek kedelapan, Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan, dalam aspek ini dapat dikategorikan Baik karena guru telah melaksanakan semua indikator.

Peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Indikator			Jumlah	Persentase pelaksanaan	Kategori
	B	C	K			
	6	12	0	18	75%	Baik (B)

Sumber: Hasil Analisis Data

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas mengajar guru sudah dikatakan berhasil karena kriteria aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil apabila lebih atau sama dengan 68% (68%). Adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN 139 Tampapute Kabupaten Tana Toraja selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I yang dilakukan satu kali pertemuan. Pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 2 aspek yang dalam kategori Baik (B). Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I tidak terdapat aspek dalam kategori Kurang (K). Dapat dilihat pada tabel berikut 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Frekuensi	Persentase
Siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru.	11	68,75 %
Siswa aktif dalam melengkapi peta pikiran yang dibuat bersama teman kelompoknya.	8	50 %
Setiap kelompok mengerjakan dan menyelesaikan LKPD.	8	50 %
Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	10	62,5 %
Siswa dapat mempresentasikan dan menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.	11	68,75 %
Jumlah	48	60 %
Kategori	Cukup (C)	

Sumber: Hasil Analisis Data

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori Cukup (C) atau dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan.

Data hasil observasi kreativitas siswa diperoleh melalui lembar observasi kreativitas siswa dan digunakan dalam melihat kreativitas siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* sedang berlangsung. Pada setiap pertemuan peneliti mengamati setiap indikator kreativitas yang terdapat pada lembar observasi yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian.

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran dalam siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap kreativitas siswa melalui karya *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa. Adapun hasil analisis data terhadap skor perolehan kreativitas siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* yaitu ditemukan persentase rata-rata dari 16 siswa adalah 60% dan persentase keseluruhan siswa yang kreatif dari 16 siswa adalah 33,5%. Hal ini berdasarkan pada pengamatan empat indikator yang diamati, dapat diperoleh data bahwa terdapat 6 orang siswa atau 37,5% siswa yang dalam kategori Kreatif (K) dan terdapat 10 orang siswa atau 62,5% siswa yang dalam kategori Cukup Kreatif (CK). Hasil observasi kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Data Penilaian Kreativitas Siswa pada Penerapan Model *Mind Mapping* pelajaran IPS Siklus I

Persentase	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
81% - 100%	Sangat Kreatif	-	0%
61% - 80%	Kreatif	6	37,5%
41% - 60%	Cukup Kreatif	10	62,5%
21% - 40%	Kurang Kreatif	-	0%
0% - 20%	Tidak Kreatif	-	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS di kelas V pada siklus I yaitu ditemukan bahwa terdapat 6 orang siswa yang dalam kategori Kreatif dengan persentase 61% - 80% dan terdapat 10 orang siswa yang dalam kategori Cukup Kreatif dengan persentase 41% - 60%, sehingga tidak terdapat siswa yang dalam kategori Sangat Kreatif, Kurang Kreatif, dan Tidak Kreatif.

Aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* masih memiliki kekurangan yaitu pada siklus 1 guru belum Kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus dilaksanakan guru bersama peneliti dengan mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Waktu pelaksanaan siklus II disepakati selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit yaitu pada Senin, 23 Mei 2022.

Pelaksanaan tindakan siklus II, guru dan peneliti berdiskusi bagaimana kondisi kelas tentang masalah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Pada tahapan perencanaan yang dilaksanakan guru dan peneliti langkah-langkahnya tidak jauh berbeda pada tahap perencanaan pada siklus I yaitu: 1) Menganalisis kurikulum, buku guru, dan buku siswa untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tingkatannya. 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang akan diterapkan selama proses pembelajaran dengan materi pokok pada siklus I yaitu kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. 3) Mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan materi pokok yaitu kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia baik bersumber dari buku ataupun internet. 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikerjakan masing-masing kelompok untuk membantu siswa dalam memahami materi serta mempersiapkan pedoman penilaian. 5) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui kemajuan kreativitas siswa di kelas pada saat model pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam proses pembelajaran selama tindakan dilaksanakan, baik dari aspek guru maupun

aspek siswa. 6) Mempersiapkan soal evaluasi dan kunci jawaban untuk mengetahui tingkat pencapaian pengetahuan siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada Selasa, 24 Mei 2022 yang berlangsung selama 2 x 45 menit yang dihadiri oleh 16 siswa. Pada pelaksanaan siklus II ini guru bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru dengan berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

Kegiatan awal peneliti mempersiapkan semua alat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dan kerapian siswa. Sebelum melangkah pada kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu menyampaikan sub tema yang akan dipelajari, serta memberikan gambaran tentang manfaat, tujuan, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran, peneliti fokus pada materi muatan IPS yaitu usaha ekonomi dikelola sendiri dan kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*. Pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah *mind mapping* dimulai dari peneliti mengarahkan siswa untuk membaca materi mengenai usaha ekonomi dikelola sendiri dan kelompok dan kemudian peneliti memaparkan materi tersebut. Selanjutnya, peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 3 orang siswa. Setelah itu peneliti membagikan LKPD kepada setiap kelompok diskusi siswa dan siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing serta mengisi lembar kerja yang diberikan. Setiap kelompok ditunjuk secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya. Peneliti memberikan tanggapan dan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya. Kemudian, peneliti mengarahkan siswa dalam tiap kelompok untuk membuat laporan berupa *mind mapping* mengenai usaha ekonomi dikelola sendiri dan kelompok. Setiap

kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya yang telah dituangkan dalam *mind mapping* di depan kelas. Kemudian, selanjutnya guru memberikan soal tes kepada siswa, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

Kegiatan penutup, siswa bersama dengan peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian, peneliti menyampaikan pesan-pesan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam.

Siklus II diakhiri dengan memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian pengetahuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*. Soal tes yang diberikan merupakan soal essay yang terdiri dari 5 nomor soal dengan skor setiap soal 20 dan dikerjakan oleh seluruh siswa.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek dalam penggunaan model pembelajaran *mind mapping*. Peneliti bersama guru menyiapkan lembar observasi yang berisi indikator kegiatan yang diberi tanda centang sesuai dengan aktivitas indikator yang dilaksanakan. Kegiatan yang diamati terdiri dari 8 aspek, yaitu: (a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) Guru mengemukakan konsep / permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, (c) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang siswa, (d) Setiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi, (e) Guru mengarahkan siswa untuk membacakan hasil diskusinya, (f) Guru mengarahkan siswa untuk membuat *mind mapping*, (g) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya, dan (h) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan. Lembar observasi menggunakan skala penilaian Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa guru belum 100% melaksanakan semua aktivitas yang terdapat dalam RPP sesuai

dengan model pembelajaran *mind mapping* akan tetapi, sudah mencapai kriteria Baik (B).

Aspek pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dapat dikategorikan Baik karena guru sudah melaksanakan semua aktivitas indikator. Aspek kedua, guru mengemukakan konsep / permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, dapat dikategorikan Baik karena sudah melaksanakan semua aktivitas indikator. Aspek ketiga, guru membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang siswa, dapat dikategorikan Baik karena di mana guru telah melaksanakan semua aktivitas indikator. Aspek keempat, setiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi, pada aspek ini dapat dikategorikan Baik karena guru telah melakukan semua indikator.

Aspek kelima, guru mengarahkan siswa untuk membacakan hasil diskusinya, pada aspek ini dapat dikategorikan Cukup karena ditemukan guru telah melaksanakan 2 indikator.

Aspek keenam Guru mengarahkan siswa untuk membuat *mind mapping*, aspek ini ditemukan guru telah melaksanakan semua indikator sehingga dapat dikategorikan Baik. Aspek ketujuh, Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya, dalam aspek ini dikategorikan Cukup karena ditemukan guru telah melaksanakan 2 indikator. Aspek kedelapan, Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan, dalam aspek ini dapat dikategorikan Baik karena guru telah melaksanakan semua indikator.

Peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

	Indikator			Jumlah	Persentase pelaksanaan	Kategori
	B	C	K			
Siklus II	18	4	0	22	91,67%	Baik (B)

Sumber: Hasil Analisis Data

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 aktivitas mengajar guru sudah dikatakan berhasil karena kriteria aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil apabila lebih atau sama dengan 68% (@68%).

Adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN 139 Tampapute Kabupaten Tana Toraja selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus II yang dilakukan satu kali pertemuan.

Pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 3 aspek yang dalam kategori Baik (B), hal tersebut terlihat pada aspek pertama yaitu Siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru dengan persentase 100% dan aspek kelima yaitu :

Siswa dapat mempresentasikan, aspek keempat yaitu Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan persentase 81% dan menyimpulkan hasil kerja kelompoknya dengan persentase 100%. Kemudian, pada siklus II terdapat 2 aspek yang dalam kategori Cukup (C), hal tersebut terlihat pada aspek kedua yaitu siswa aktif dalam melengkapi peta pikiran yang dibuat bersama teman kelompoknya dengan persentase 62,5%, dan aspek ketiga yaitu setiap kelompok mengerjakan dan menyelesaikan LKPD dengan persentase 56%.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II tidak terdapat aspek dalam kategori Kurang (K).

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Frekuensi	Persentase
Siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru.	16	100%
Siswa aktif dalam melengkapi peta pikiran yang dibuat bersama teman kelompoknya.	10	62,5%

Setiap kelompok mengerjakan dan menyelesaikan LKPD.	9	56%
Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	13	81%
Siswa dapat mempresentasikan dan menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.	16	100%
Jumlah	64	80%
Kategori	Baik (B)	

Sumber: Hasil Analisis Data

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan. Karena aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila berada pada kategori Baik dengan persentase lebih atau sama dengan 68% (@68%).

Data hasil observasi kreativitas siswa diperoleh melalui lembar observasi kreativitas siswa dan digunakan dalam melihat kreativitas siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* sedang berlangsung. Pada setiap pertemuan peneliti mengamati setiap indikator kreativitas yang terdapat pada lembar observasi yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian.

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran dalam siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap kreativitas siswa melalui karya *mind mapping* yang telah dibuat oleh siswa. Hal ini berdasarkan pada pengamatan empat indikator yang diamati, dapat diperoleh data bahwa terdapat 6 orang siswa atau 37,5% siswa yang dalam kategori Sangat Kreatif (SK) dan terdapat 10 orang siswa atau 62,5% siswa yang dalam kategori Kreatif (K). Hasil observasi kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 8. Data Penilaian Kreativitas Siswa pada Penerapan Model *Mind mapping* Pelajaran IPS Siklus II

Persentase	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
81% - 100%	Sangat Kreatif	6	37,5%
61% - 80%	Kreatif	10	62,5%
41% - 60%	Cukup	-	0%
	Kreatif		
21% - 40%	Kurang Kreatif	-	0%
0% - 20%	Tidak Kreatif	-	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan data di atas dikatakan pembelajaran dihentikan dan siklus II dinyatakan berakhir.

- 1) Aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* telah berhasil dengan persentase 91,67% (Baik) akan tetapi masih ada *indikator* yang belum terlaksana yaitu pada siklus II guru belum mencatat poin penting hasil diskusi yang telah dibacakan dan guru belum menunjuk secara acak kelompok yang akan membacakan hasil kerjanya. Hal ini mengakibatkan masih ada dua aspek yang dalam kategori Cukup (C). Akan tetapi, secara keseluruhan aktivitas mengajar guru berada dalam kategori Baik dan sudah mencapai *indikator* keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 68%.
- 2) Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus II sudah berada dalam kategori baik dengan persentase 80%. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kekurangan beberapa siswa kurang aktif dalam melengkapi peta pikiran yang dibuat bersama teman kelompoknya, berapa siswa dalam setiap kelompok belum mengerjakan dan menyelesaikan LKPD, dan beberapa siswa masih kurang aktif bertanya jika menemui kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut mengakibatkan beberapa aspek masih berada dalam kategori cukup. Namun, secara keseluruhan aktivitas belajar siswa dalam kategori baik, sehingga aktivitas belajar siswa sudah mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditentukan minimal 68%.

- 3) Kreativitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus II telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan. Hal ini ditemukan bahwa tingkat persentase kreativitas siswa pada siklus 2 telah berada pada rata-rata 76,8% dari kriteria minimal yang ditentukan yaitu 61%.
- 4) Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus II telah berhasil, terlihat pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada dalam kategori baik, serta kreativitas siswa telah mencapai minimum rata-rata yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dihentikan pada siklus II.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 139 Tampapute kabupaten Tana Toraja, yang terdiri dari 16 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sekolah ini dipilih karena sebelumnya telah dilihat bahwa masih rendahnya kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 139 Tampapute dan adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru wali kelas dalam melakukan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 139 Tampapute kabupaten Tana Toraja. Model pembelajaran ini dipilih karena dinilai dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitasnya. Penerapan model *mind mapping* ini dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dibagi kelompok sesuai dengan langkah-langkah *mind mapping*. Peneliti membentuk kelompok siswa dari 3-4 orang dalam setiap kelompok.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejalan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Menurut Sani (2015, h. 241) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2)

guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (3) membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang, (4) setiap kelompok menginventaris atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, (5) setiap kelompok (atau secara acak kelompok tertentu) membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, (6) siswa membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan, (7) beberapa siswa diberi kesempatan untuk untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikrnya, dan (8) siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS di kelas V SDN 139 Tampapute ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan siswa belum berhasil, karena masih banyak proses pelaksanaannya yang belum berhasil atau masih belum mencapai tingkat minimum keberhasilan, baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat dikategorikan Baik (B) dengan persentase 75 %. Ditemukan bahwa terdapat dua aspek dalam kategori Baik (B) dan terdapat enam aspek yang dalam kategori Cukup (C). Hasil Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat dua aspek dalam kategori Baik (B) dan terdapat tiga aspek dalam kategori Cukup (C), sehingga siklus I dalam kategori Cukup (C) dengan persentase 60%.

Hasil observasi kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS di kelas V siklus I yaitu ditemukan bahwa terdapat 6 orang siswa yang dalam kategori Kreatif dengan persentase 61% - 80% dan terdapat 10 orang siswa yang

dalam kategori Cukup Kreatif dengan persentase 41% - 60%, sehingga tidak terdapat siswa yang dalam kategori Sangat Kreatif, Kurang Kreatif, dan Tidak Kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I kreativitas siswa belum berhasil.

Berdasarkan uraian data di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum berhasil oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas mengajar guru sudah dikatakan berhasil. aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat tiga aspek dalam kategori Baik (B) dan terdapat dua aspek dalam kategori Cukup (C), sehingga siklus II dalam kategori Baik (B) dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil analisis data kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS di kelas V pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II kreativitas siswa telah mencapai persentase minimum. Dengan demikian, pembelajaran dihentikan dan siklus II dinyatakan berakhir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran IPS di kelas V SDN 139 Tampapute kabupaten Tana Toraja dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dalam proses pembelajaran kelompok eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Barembeng II Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa berlangsung dengan efektif.
- 2) Peningkatan kerjasama siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Barembeng II Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa lebih tinggi jika dibandingkan dengan kerjasama siswa kelompok kontrol. Hal ini

dibuktikan dengan menunjukkan rata-rata skor kelompok eksperimen lebih meningkat secara signifikan dibandingkan dengan peningkatan skor kelompok kontrol yang tidak begitu signifikan.

- 3) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap kerjasama siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Barembeng II Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, G. K. (2020). *Penggunaan Metode Mind mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Peta (Ips) Kelas Iv Sdn Pegirian 1 Surabaya*. 1, 12–20. *Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*.
- Kalosi, M. (2021). *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*. 1, 226–231.
- Maolani, Rukaesih A., Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurroeni, Chusnul. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Mind mapping Terhadap Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar IPA*. *Journal of Elementary Education*, ISSN 2252-9047.
- Pada, A. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Pare-pare*. 10.
- Rezkita, S. (n.d.). *Aplikasi Peta Pikiran (Mind Mapp) Dalam Ipa Untuk Merangsang Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. 5–9.
- Ridwan, A. E., & Brameld, T. (2014). *Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab*. 23(1), 27–35.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surahman, E. & M. (2017). *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*. 4(1), 1–13. *Sidrap: Harmoni Sosial*.
- Sunarman, I. P. A., Suniasih, N. W., & Putra, I. (2015). *Model Pembelajaran Mind mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 2 Luwus – Mekarsari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4.
- Syam, N. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare*. V(September).
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*